

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KINERJA GURU SMP AN-NUR BULULAWANG - MALANG

Oleh :

Milatus Sholiha ¹⁾, H. Hadi Sunaryo ²⁾, Ach. Agus Priyono ³⁾

1) Alumni FE Unisma, 2) Dosen tetap FE Unisma, 3) 2) Dosen tetap FE Unisma
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The phenomenon that occurs at this time of emotional intelligence and spiritual intelligence becomes a key topic in the world of work because it can make a major contribution to the individual doing the job. Working is not just implement a liability or a high salary but more than that. That is more meaningfull and valuable work with emotional intelligence and spiritual intelligence. These values will help to improve the performance of individuals in carrying out activities and duties.

The study was conducted in SMP An Nur Bululawang Malang. The purpose of this study was to examine and analyze the influence of emotional intelligence and spiritual intelligence to teacher performance partially or simultaneously, examine and analyze the dominant of influence of emotional intelligence and spiritual intelligence on teacher performance. Variables used are emotional intelligence and spiritual intelligence as an independent variable, and teacher performance as the dependent variable. The sample used is a junior high school teacher of An Nur Bululawang much as 67 respondents to the survey method. Collection data method used was a questionnaire (questionnaire). The analysis includes test instruments, classic assumption test, normality test, linear regression, hypothesis testing and coefficient determination test using multiple linear regression analysis with SPSS 14.0 for Windows.

The results showed that emotional intelligence and spiritual intelligence has a significant effect on the teacher performance of SMP An-Nur Bululawang. Besides that, emotional intelligence and spiritual intelligence gives impact on teacher performance of SMP An-Nur Buluawang, but intelligence spiritual gives more dominantly influence on teacher performance of SMP An-Nur Bululawang. So, it can be concluded that emotional intelligence and spiritual intelligence partially or simultaneously impact on teacher performance of SMP An-Nur Bululawang and spiritual intelligence gives more dominantly influence on the teacher performance.

Keywords: Emotional intelligence, spiritual intelligence, teacher performance

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi sekarang ini Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan modal dasar pembangunan nasional, oleh karena itu maka kualitas SDM senantiasa harus dikembangkan dan diarahkan agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam

mewujudkan misi dan visi perusahaan maka organisasi dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang dimilikinya seoptimal mungkin, supaya dapat memberikan *added value* bagi organisasi tersebut. Oleh karena itu untuk mewujudkannya, diperlukan SDM yang terampil dan handal di bidangnya (Mathis, 2006). Salah satu cara untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam perusahaan yaitu dengan jalan meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan.

Kinerja karyawan tidak hanya dilihat dari kemampuan kerja yang sempurna, tetapi juga kemampuan menguasai dan mengelola diri sendiri serta kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain, Kemampuan tersebut oleh Daniel Goleman disebut dengan *Emotional Intelligence* atau kecerdasan emosi.

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus. Sesungguhnya kecerdasan itu, sebenarnya hingga saat ini para ahli pun tampaknya masih mengalami kesulitan untuk mencari rumusan yang komprehensif tentang kecerdasan. Woolfolk (1975:71) mengemukakan bahwa menurut teori lama, kecerdasan meliputi tiga pengertian, yaitu : (1) kemampuan untuk belajar; (2) keseluruhan pengetahuan yang diperoleh; dan (3) kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya.

Zohar dan Marshal (2001:23) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual mampu menjadikan manusia sebagai makhluk yang lengkap secara intelektual, emosional dan spiritual. Hal tersebut seperti juga yang ditulis oleh Mudali (2002) bahwa menjadi pintar tidak hanya dinyatakan dengan memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, tetapi untuk menjadi sungguh-sungguh pintar seseorang haruslah memiliki kecerdasan spiritual .

Menurut Agustian (2006:41) membuktikan bahwa banyak orang disekitar kita memiliki kecerdasan otak saja, memiliki gelar tinggi, belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Seringkali justru yang berpendidikan formal lebih rendah, banyak yang ternyata mampu lebih berhasil. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal/intelektual, padahal diperlukan pula bagaimana mengembangkan kecerdasan emosi seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi. Selain itu juga begitu banyak orang berpendidikan yang tampak begitu menjanjikan, mengalami kemandekan dalam kariernya, lebih buruk lagi mereka tersingkir akibat rendahnya kecerdasan emosional. Dari sini Agustian berkesimpulan bahwa Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk merasa. Kunci kecerdasan emosi adalah pada kejujuran suara hati anda. Suara hati itulah yang harusnya dijadikan pusat prinsip yang mampu memberikan rasa aman, pedoman, kekuatan serta kebijaksanaan. Ketika hal ini dijalankan dalam sebuah lingkungan kerja, maka yang dihasilkan bahwa peningkatan kinerja yang baik dan mencapai kesuksesan.

Sekolah merupakan salah satu wadah untuk mendidik dan memunculkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkuantitas untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin hari semakin menuntut untuk setiap pelaku organisasi, perusahaan maupun pendidikan untuk selalau bisa mengembangkan pemikirannya sesuai dengan keadaan yang di butuh agar tidak terjadi kesenjangan antara kebutuhan dengan alat pemenuh kebutuhan, oleh karena itu sekolah di tuntun untuk benar-benar mampu menciptakan manusia yang unggul dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Untuk merealisasikan itu semua di butuhkan pula tenaga pengajar yang bisa melakukan tugas dan kewajibannya sesuai dengan Undang-Undang N0.20 tahun 2003 penyelenggara pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang di atur secara sistematis.pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana diskripsi dari kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kinerja guru? 2) Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SMP An-Nur? 3) Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru SMP An-Nur? 4) Diantara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual manakah yang dominan berpengaruh terhadap kinerja guru SMP An-Nur? 5) Bagaimana kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru SMP An-Nur?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu: 1) Mendiskripsikan dari kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kinerja guru? 2) Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SMP AN NUR Bululawang. 3) Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru SMP An-Nur. 4) Pengaruh kecerdasan emosional atau kecerdasan spiritual yang dominan terhadap kinerja guru SMP An-Nur. 5) Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru SMP AN NUR secara simultan.

MANFAT PENELITIAN

Manfaat bagi akademisi adalah Penelitian ini dapat menambah informasi serta memperkaya ilmu pengetahuan tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai literatur dalam perkembangan ilmu manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan. Bagi pihak yang diteliti, Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi pimpinan SMP An-Nur untuk terus meningkatkan kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual untuk menciptakan hasil kinerja yang maksimal.

TINJAUAN PUSTAKA

HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Hasil penelitian yang dilakukan Trihandini (2005) menemukan bahwa kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar adalah kecerdasan emosi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Edwardin (2006) yang menyimpulkan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Alwani, ahmad (2007) telah melakukan penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di kota semarang dengan menggunakan sampel para akuntan yang bekerja pada kantor publik di kota semarang. pada penelitian tersebut dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional baik secara parsial maupun bersama-sama atau serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor.

Purnawanti (2009) mengungkapkan untuk sukses di masa mendatang tidak hanya menggunakan kecerdasan intelektual saja, melainkan menggunakan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional berarti memberikan rasa empati, cinta, motivasi, dan kemampuan menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat (Zohar dan Marshall, 2007:3). Wibowo

(dalam Goleman, 2007:38) menyatakan bahwa kecerdasan emosi menunjuk kepada kemampuan mengenai perasaan diri sendiri serta perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengelola emosi diri sendiri dengan baik dan dalam hubungannya dengan orang lain. Salovey (dalam Goleman, 2007:56) menyatakan komponen kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, empati, dan membina hubungan dengan orang lain. Bulan (2011), Sandiyah (2011) dan Trisnawati (2012) menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kinerja. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional, maka kinerja akan semakin baik

Tikollah dkk (2006) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual tak terpisahkan dalam kehidupan seseorang, oleh karena itu dalam upaya pembentukan dan pengembangan sikap maka ketiga kecerdasan tersebut saling melengkapi. Kecerdasan tidak dapat dipisahkan dari ilmu karena orang yang cerdas biasanya adalah orang yang berilmu, demikian juga orang yang berilmu akan menjadi orang yang cerdas. Orang yang mempunyai kecerdasan, baik itu kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional akan kurang sempurna bila tidak mempunyai kecerdasan spiritual.

Pande (2013) Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan pada penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang dapat diterima. Teknik analisis data yang menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh pada kinerja alumni, sedangkan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh pada kinerja alumni.

TINJAUAN TEORI

KINERJA GURU

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam memainkan peran yang mereka lakukan di dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan hasil dan tindakan yang diinginkan (Winardi, 1996:44).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Darwis (2006:22), guru adalah orang dewasa yang memiliki keunggulan dari pada manusia dewasa lain.

Dari beberapa pengertian kinerja guru yang telah di jelaskan oleh para ahli kami menyimpulkan, pengertian kinerja guru adalah suatu proses untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan memperhatikan setiap proses yang dilaksanakan di dalam pencapaian tujuan pembelajaran dengan mengevaluasi tugas yang di lakasakan guru dan sejauh mana fungsinya sebagai guru di jalankan dengan baik sehingga mampu menghasilkan anak didik yang berkarakter dan berkualitas.

KECERDASAN EMOSIONAL

Secara tradisional, kecerdasan adalah kemampuan menulis, membaca, menghitung yang menjadi fokus di pendidikan formal atau sekolah, di mana kecerdasan mendorong kesuksesan seseorang terutama di bidang akademis. Kecerdasan atau inteligensi adalah kemampuan untuk menguasai kekuatan tertentu, atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Kecerdasan merupakan aspek kognitif dari individu yang bisa terbentuk dari pembelajaran pengalaman.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memonitor perasaan sendiri dan orang lain, keyakinan, keadaan diri dan menggunakan informasi yang diperoleh untuk memandu pemikiran dan tindakan baik diri sendiri maupun orang lain (Goleman, 1995; Salovey dan Mayer, 1990). Sedangkan Chang et al (2014) menyebutkan bahwa kecerdasan emosional adalah salah satu kepribadian yang penting bagi keberhasilan individu terutama dalam bisnis berbasis layanan.

Berdasarkan beberapa definisi yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan atau mengelola emosi baik pada diri sendiri maupun ketika berhadapan dengan orang lain, dan menggunakannya secara efektif untuk memotivasi diri dan bertahan pada tekanan, serta mengendalikan diri untuk mencapai hubungan yang produktif.

KECERDASAN SPIRITUAL

Spiritualitas berasal dari istilah latin spiritus, yang berarti adalah bernafas/tetap hidup. Ronel(2008) menegaskan bahwa istilah "spiritualitas" mencakup spektrum yang luas dari makna dan banyak definisi. Hal ini bisa terlihat ketika Emmons (2000) mengacu kepada teori kecerdasan ganda Howard Gardner, menggabungkan kecerdasan spiritual dari kriteria Gardner agar dapat lebih terlihat masuk akal sebagai konstruk ilmiah. Seperti halnya George et al (2000) yang mencoba memberikan batasan konsep spiritualitas dan agama (keyakinan), Ronel (2008) telah memilih untuk mematuhi pendekatan teistik untuk spiritualitas, berdasarkan iman kepada Tuhan. Ronel juga menyadari bahwa orang yang berbeda, dari latar belakang yang berbeda dan pada waktu yang berbeda pula, akan memiliki cara yang berbeda dalam memahami Tuhan. Adanya upaya di sini untuk mengatasi denominator umum, yaitu persepsi Tuhan sebagai suci, transenden, tertinggi, dan akhir. Dalam kerangka ini, spiritualitas dipahami sebagai upaya untuk hal yang bersifat sakral. Di sisi lain, alasan mengapa konstruk spiritualitas dipertimbangkan sebagai kecerdasan adalah didasarkan kepada observasi dan temuan ilmiah bahwa penerapan pola pemikiran, emosi, dan perilaku yang didiskusikan adalah dibawah keyakinan dan spiritualitas (Faribors et al, 2010).

Kecerdasan spiritual didefinisikan sebagai bentuk kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri seseorang yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau kesadaran diri/jiwa (Zohar dan Marshall, 2007:87). Kecerdasan spiritual sebagai sesuatu yang berhubungan dengan kejiwaan, berguna untuk menemukan nilai – nilai baru dalam kehidupan, mendasari suatu keputusan dan tindakan (James, 2004). Amram dan Dryer (2008) menjelaskan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk menerapkan dan menanam sumber daya dan kuitas spiritual dalam memperluas fungsi dan kemakmuran sehari – hari.

METODE PENELITIAN

JENIS, LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *eksplanatory*, yaitu pendekatan yang digunakan peneliti disamping untuk menggali data dari responden, juga untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2005: 16).

LOKASI PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan SMP An-Nur Bululawang yang terletak di Jl. Raya Bululawang Kecamatan Bululawang - Kabupaten Malang adalah objek penelitian ini.

WAKTU PENELITIAN

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 sampai dengan Januari 2017.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut.

1. Kinerja Guru (Y)

Menurut Rachmawati dan Abdullah (2013:16), kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja guru yang baik yaitu ketika hasil yang dicapai sesuai dengan standar mengajar yang telah ditetapkan..

2. Kecerdasan Emosional (X1)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memonitor perasaan sendiri dan orang lain, keyakinan, keadaan diri dan menggunakan informasi yang diperoleh untuk memandu pemikiran dan tindakan baik diri sendiri maupun orang lain (Goleman, 1995; Salovey dan Mayer, 1990). Indikator yang di gunakan dalam penelitian ini ada 5 sesuai dengan pendapat Goleman (2009:71)

3. Kecerdasan Spiritual (X2)

Kecerdasan spiritual didefinisikan sebagai bentuk kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri seseorang yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau kesadaran diri/jiwa (Zohar dan Marshall, 2007:87).

SUMBER DAN METODE PENELITIAN

SUMBER

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer menurut indrianto dan supomo (2014:146) ,data primer adalah data yang di peroleh peneliti secara langsung pada waktu melakukan penelitian sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh dari pihak lain.

METODE PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data secara terperinci dan baik, maka peneliti menggunakan beberapa metode dengan mengumpulkan sumber data primer maupun sumber data sekunder untuk memecahkan permasalahan, yang kemudian kedua sumber data di kolaborasikan untuk menemukan suatu solusi untuk permasalahan yang di teliti.

METODE ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan model penelitian analisis regresi linear berganda. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen/terikat dengan satu atau lebih variabel independen/bebas Setelah data diperoleh, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical and Service Solution*) versi. 16.0 for windows.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

DISKRIPSI SUBYEK PENELITIAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya yang menjadi subyek dari penelitian ini adalah kinerja guru Smp An-Nur Bululawang-Malang.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1.Uji Instrumen

a. validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur untuk mengukur apa yang di ukur valid tidaknya suatu item instrumen dapat di ketahui dengan

membandingkan indeks korelasi r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan- pertanyaan tersebut di nyatakan valid dan apabila r hitung $<$ dari r tabel maka item instrument di anggap tidak valid.

b. uji reliabilitas

Analisis reliabilitas menunjukkan pada pengertian apakah instrumen dapat mengukur suatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Ukuran dikatakan reabel jika ukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Reliabilitas diukur dengan menggunakan metode *cronbach alpha*. Rumus Cronbach alpha : dikatakan reliable apabila nilai cronbach alpha lebih besar ($>$) dari 0,60 (Ghozali, 2005: 42).

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat di ketahui bahwa item yang di gunakan di dalam setiap variabel yang di gunakan dalam penelitian memiliki nilai koefisien alpha conbach lebih besar dari 0,6 sehingga dapat di katakana instrument pertanyaan yang di gunakan dalam penelitian ini sudah reabel dan bisa di lanjutkan.

2.Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data di tunjukkan untuk menguji apakah data yang di gunakan dalam penelitian ini menyebar normal atau tidak.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Data

			RESIDUAL
N			68
Normal Parameters(a,b)	Mean		.0000
	Std. Deviation		.36113
Most Extreme Differences	Absolute		.115
	Positive		.115
	Negative		-.094
Kolmogorov-Smirnov Z			.950
Asymp. Sig. (2-tailed)			.327

Berdasarkan pengujin normalitas tersebut, di dapatkan asymp.sig sebesar 0,327 dimana nilai tersebut lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$, maka dapat di simpulkan bahwa uji normalitas telah terpenuhi sehingga dapat dinyatakan model regresi tersebut telah layak di gunakan.

3.Uji Asumsi Klasik

a. Multikolonieritas

untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dapat di lihat dari VIF, jika VIF kurang dari 10 maka di nyatakan tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 4.10 uji multikolonieritas

Mo del		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.470	.913		2.705	.009		
	X1	.184	.219	.112	.838	.405	.811	1.233
	X2	.223	.169	.177	1.323	.190	.811	1.233

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel kecerdasan emosional (1.233) dan variabel kecerdasan spiritual (1.233) dari kedua variabel bebas (X1 dan X2) memiliki nilai VIF di bawah 10, maka dapat di simpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikonolieritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas ini menggunakan uji park yaitu dengan meregresikan Ln dari residual dengan Ln dari variabel bebas, dimana tingkat signifikansi dari hasil regresi antara LnX1 dan LnX2 terhadap $\text{Ln}e^2$ secara sendiri-sendiri harus lebih kecil dari nilai t-tabel.

Tabel 4.11 uji heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15.849	6.723		-2.357	.021
	lnex1	2.201	4.724	.062	.466	.643
	lnex2	6.227	3.797	.219	1.640	.106

Dari Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heterokedastisitas karena tingkat signifikansi masing-masing variabel kecerdasan emosional (0.643) dan kecerdasan spiritual (0.106) memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

atau jika dibandingkan dengan nilai t tabel, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai t uji < t tabel $df=68-3= 65 = 1,997$. Maka bisa disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah heterokedastisitas pada model regresi ini.

4.Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) berdasarkan koefisien regresi.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.397	.544		-2.570	.012
	X1	.227	.108	.138	2.108	.039
	X2	1.038	.083	.821	12.560	.000

Dari Tabel 4.12 maka bisa diketahui persamaan linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1.397 + 2.108X_1 + 12.560X_2$$

Keterangan:

Y = kinerja guru

A = konstanta

$b_1 b_2$ = koefisien regresi

X1 = kecerdasan emosional

X2 = kecerdasan spiritual

Dari persamaan regresi di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -1.397 menunjukkan bahwa jika kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual nilainya adalah 0, maka kinerja guru nilainya -1.397.
- b. Koefisien regresi kecerdasan emosional sebesar 2.108 artinya jika kecerdasan emosional mengalami kenaikan 1 maka kinerja guru akan mengalami kenaikan sebesar 2.108 dengan asumsi variabel lainnya di anggap konstan.
- c. Koefisien regresi kecerdasan spiritual 12.560 artinya jika variabel kecerdasan spiritual mengalami kenaikan 1 maka kinerja guru akan mengalami penurunan sebesar 12.560 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t (uji parsial) ini di maksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Hipotesis 1

Nilai t uji X1 di peroleh sebesar 3.329 dengan tingkat signifikansi 0.039

- a. Nilai signifikansi sebesar 0.039 memberikan makna bahwa tingkat kepercayaan yang di berikan sebesar 99,61% tingkat kepercayaan ini lebih tinggi di bandingkan dengan tingkat kepercayaan yang di syaratkan yaitu 95% ($\alpha = 5\%$)
- b. Membandingkan dengan nilai tabel
Nilai t tabel = 1.997 < nilai t uji untuk variabel kecerdasan emosional (2.108) maka H_a di terima dan H_o di tolak, maka “kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja guru Smp An-Nur Bululawang“ di terima.

2. Hipotesis 2

Nilai t uji X2 di peroleh sebesar 0.000 dengan tingkat signifikansi 12.560

- a. Nilai signifikansi sebesar 12.560 memberikan makna bahwa tingkat kepercayaan yang di berikan sebesar 100% tingkat kepercayaan ini lebih tinggi di bandingkan dengan tingkat kepercayaan yang di syaratkan yaitu 95% ($\alpha = 5\%$)
- b. Membandingkan dengan nilai tabel
Nilai t tabel = 1.997 < nilai t uji untuk variabel kecerdasan emosional (12.560) maka H_a di tolak dan H_o di terima, maka “kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja guru Smp An-Nur Bululawang“ di terima.

3. Hipotesis 3

Digunakan untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat dapat di lihat dari nilai standardized coefficient. Nilai standardized coefficient di miliki oleh variabel kecerdasan emosional (X1) sebesar 0.138 sedangkan standardized coefficient yang di miliki oleh variabel kecerdasan spiritual (X2) sebesar 0.821, dapat di simpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual seorang guru semakin tinggi pula tingkat kerjanya.

Dengan demikian maka untuk hipotesis 3 yang menyatakan “Variabel kecerdasan emosional berpengaruh lebih dominan terhadap variabel kinerja guru SMP An-Nur” di tolak.

B. Uji Simultan

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.13 Hasil uji simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.781	2	3.390	87.332	.000(a)
	Residual	2.523	65	.039		
	Total	9.304	67			

Berdasarkan Tabel 4.13 di peroleh nilai F uji sebesar 6.179 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 sedangkan nilai F tabel sebesar 87.332

1. Hipotesis 4

- Menggunakan nilai signifikansi sebesar 0.000 memberikan makna bahwa tingkat kepercayaan yang di berikan sebesar 100% tingkat kepercayaan ini lebih besar dari tingkat kepercayaan yang di syaratkan 95% ($\alpha = 5\%$).
- Membandingkan dengan nilai f tabel

Dari hasil nilai f tabel menunjukkan bahwa: $f_{\text{uji}} < F_{\text{tabel}}$ yang artinya H_a di terima dan H_o di tolak. Maka untuk hipotesis 4 yang mengatakan bahwa “variabel kecerdasan emosional dan variabel kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kinerja guru SMP An-Nur, di terima.

6. Uji Determinasi

uji determinasi ini menunjukkan besar prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat.

Tabel 4.14 Output Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854(a)	.729	.720	.19703

Dari tabel di atas di peroleh nilai koefisien of determinasi (R^2) sebesar 0.720 atau 72% hal tersebut menunjukkan bahwa prosentase sumbangan variabel kecerdasan emosional dan variabel kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru yang mampu di jelaskan sebesar 72% sedangkan sisanya 28% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini

PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian ini, dinyatakan bahwa hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SMP An-Nur Bululawang, hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru SMP An-Nur Bululawang, hipotesis ke tiga kecerdasan spiritual berpengaruh lebih dominan dari pada kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SMP An-Nur Bululawang dan hipotesis ke empat kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel kinerja Guru SMP An-Nur Bululawang.

Dalam penelitian ini kami membahas 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu:

- a. Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam memainkan peran yang mereka lakukan di dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan hasil dan tindakan yang diinginkan (Winardi, 1996:44).

Dalam al-Qur'an, Allah SWT berfirman kepada umatnya untuk dapat bekerja sebaik-baiknya, dengan menjauhi laranganNya dalam semua aspek kehidupan, baik itu dalam hal ibadah ritual ataupun ibadah sosial. Allah telah menjanjikan balasan bagi orang yang banyak melakukan kebaikan (*amal saleh*) dengan kehidupan yang baik/*thoyyiba* :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنَّىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (Sumber : Q.S. An Nahl:97)

- b. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memonitor perasaan sendiri dan orang lain, keyakinan, keadaan diri dan menggunakan informasi yang diperoleh untuk memandu pemikiran dan tindakan baik diri sendiri maupun orang lain (Goleman, 1995; Salovey dan Mayer,

Kecerdasan emosional menurut Islam adalah Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional akan mampu menghadapi masalah dengan tenang dan sabar. Dia akan tetap berikhtiar terus menerus tanpa henti. Namun untuk meraih sukses dengan kecerdasan emosi bukanlah pekerjaan yang ringan, kecuali bagi orang-orang yang yakin akan pertolongan Allah dan bagi orang-orang yang beriman dan takut kepada Allah.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Anfal :ayat 2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا دُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya : “sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang disebut asma Allah, hatinya gemetar. Dan bila ayat-ayat -Nya dibacakan, mereka bertambah imannya. Hanya kepada Allahlah mereka bertawakal”.

Seseorang yang mampu mengendalikan kecerdasan emosional berarti secara langsung ia mampu mengatur suasana hati, suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memiliki kepuasan dan mengatur suasana hati.

- c. Kecerdasan spiritual adalah sebuah hubungan yang terjalin antara manusia satu dengan manusia yang lain dengan menyertakan tuhan di dalam melakukan segala aktifitasnya sebagai bentuk fitrah manusia tidak adan bisa berbuat apa-apa tanpa

kehendak_NYa. Selain itu dengan adanya kecerdasan spiritual ini kita bisa mengatur segala gejolak hati dan pikiran dengan tenang tanpa ada unsur tekanan dan ancaman.

Dalam penelitian ini bisa disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual baik parsial maupun simultan berpengaruh terhadap kinerja guru SMP An-Nur dan diantara kecerdasan emosional yang kecerdasan spiritual yang berpengaruh paling dominan adalah kecerdasan spiritual.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh pande (2013) ,Trihandini (2013), Alwani,Ahmad (2007), Purnawanti (2009), Tikollah dkk (2006), Hendrawan (2009), Lisda(2012), Anis Choiriyah (2013),yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja. Dan Trihandini (2005) ,Erdwin (2006) , Alwi (2007), dan Purnawanti (2009) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja.

penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Pande (2013) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap kinerja. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Trihandini (2005) dan Erdwin (2006) yang menyatakan bahwa di antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang berpengaruh dominan adalah kecerdasan emosional.

Kinerja baik yang di miliki oleh guru SMP An-Nur Bululawang disebabkan oleh kecerdasan emosional yang tinggi dan kecerdasan spiritual yang tinggi terbukti di setiap tahunnya Smp An-Nur Bululawang mampu meraih beberapa juara atas perlombaan dan mampu menciptakan lulusan dengan nilai yang tinggi, tidak hanya itu di setiap tahunnya SMP An-Nur mampu menarik banyak minat siswa untuk belajar di SMP An-Nur.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan analisi regresi linier berganda yang telah di lakukan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja guru SMP An-Nur Bululawang, Namun dari beberapa indikator yang telah disajikan dalam penelitian ini ada 2 indikator dari variabel kecerdasan emosional yang masih perlu untuk diperbaiki atau ditingkatkan lagi yaitu rasa empati dan keterampilan sosial.
2. Bahwa kecerdasan spiritual yang memiliki indikator pengenalan diri sendiri, pengendalian diri, motivasi, eampati dan keterampilan sosial berpengaruh terhadap kinerja guru SMP An-Nur Bululawang,
3. Diantara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual ternyata kecerdasan spiritual lebih mendominasi mempengaruhi kinerja guru SMP An-Nur Bululawang.
4. Bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama- sama mampu mempengaruhi kinerja guru SMP An-Nur Bululawang.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian, maka kami mengajukan beberapa saran diantaranya:

1. Pimpinan SMP An Nur sebaiknya terus mengembangkan kecerdasan emosional untuk indikator rasa empati dan keterampilan sosial.

2. Kecerdasan spiritual guru SMP An Nur melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang seperti: kegiatan waqi'ah rutin, pengajian jum'at legi, ziarah wali dan pengajian ahad legi secara langsung mampu meningkatkan kinerja guru SMP An-Nur Bululawang. Namun dari beberapa indikator yang telah kami sajikan dalam penelitian ini ada 2 indikator dari variabel kecerdasan spiritual yang masih perlu untuk diperbaiki atau ditingkatkan lagi yaitu pengampunan dan kesabaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini di harapkan untuk menyempurnakan dengan menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'anul Karim dan Terjemahannya

Alwani, Ahmad. 2007. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect>, diakses pada 12 Agustus 2016.

Angka Kreditnya. Yogyakarta: Gava Media

Anis Choiriyah, 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik*. FE. Universitas Negri Padang

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ary Ginanjar Agustian .2006. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual The ESQ Way 165 1 Ikhsan Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. cetakan ke-tiga puluh tiga. Jakarta: Arga Wijaya Persada

Ary Ginanjar Agustian,.2001.*Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ*, Jakarta : Penerbit Arga

Bernardin, J, 1993, *The Function of The Executive*, Cambridge, Ma. Research of Harvard University Blomsburry Publishing, London

Carruso, D, R, 1999, *Applying The Ability Model Of Emotional Intelligence To The World Of Work*, <http://cjwtolfe.com/article.doc>, 15 Oktober 2005

Chang, R. dan Overby, J. (2014). *General Chemistry The Essential Concepts 6th Edition*. New York: The Mc Graw Hill Companies.

Claudi, 2012. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Gaya Kepemimpinan Dan Insentif Terhadap Kinerja Pegawai Bandara Mutiara Palu*. FE. Universitas Tadulako.

Dahlan). Jakarta : Pustaka Delapratasa.
dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan", UNDIP

George R.Terry.An Leslie W.Rue. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta . Bumi Aksara

Ghozali,imam. 2005. *Aplikasi analisi multivariate dengan program SPSS*. badan penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Goleman, D, 2000, *Kecerdasan Emosi : Mengapa Emotional Intelligence Lebih Tinggi Dari pada IQ*, Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama,

- Goleman, Daniel. 1999. *Working With Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, Lukman. 2011. Membangun Budaya Organisasi Unggul Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Era Kompetitif. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 15 (2): hlm. 148-158
- Harimat, Hendrawan . 2009. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Terhadap Kinerja Dosen. FE.STIK Indonesia Maju.
- Hasan, Aliah B. Purwakarta. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Husnurrosyidah, 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah Dan Kecerdasan Adversitas Sebagai Variabel Mediasi. FE. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus
- Idrus, Muhammad. 2002. *Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Yogyakarta*, Psikologi Phronesis, Jurnal Ilmiah dan Terapan, Vo.4, No.8, Desember 2002.
- Indriantoro, nur dan bambang, Supomo 2014. Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi & manajemen edisi pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Isfahani dan Nobakht. 2013. Impact of Spiritual Intelligence on the Staff Happiness (Case Study: Golpayegan Petrochemical Company). Iran : *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 3, No. 7, ISSN: 2222-6990
- Ismail, 2008. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem 9 pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Afektif, Dan Menyenangkan . Semarang. Rasail Media Group.
- Istijanto. 2006. *Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kim, T.Y., Wang, C., Kondo, M. dan Kim, T.H. 2007. Conflict Management Style: The Differences Among the Chinese, Japanese and Koreans. *International Journal: Conflict Management*, Vol. 18 No. 1, pp. 23-42.
- Lisda, R. 2012. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. FE. Universitas AKI.
- Martin, A. D. 2000. *Kompetensi Model, Tren Baru Revitalisasi SDM*. Jakarta: PT.
- Mathis, R.L, dan Jackson, 2006. *Human Resource Management*, Edisi 10, Alih bahasa : Diana Angelica. Jakarta : Salemba Empat
- Muhdar, Hm. 2014. Studi Empiric Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Dan Kinerja. Fakultas Ekonomi Syariah. Universitas Islam Sultan Amai. Gorontalo.
- Nuansa Aulia.
- Nurdiana, Ilfi. 2011. Kepemimpinan Islami, *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dan pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Disertasi*. Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga Surabaya

- Pande , 2013. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Kecerdasan Spiritual Pada Kinerja Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. FE. Universitas Udayana.
- Patton, P. 1998. *Emotional Intelligence di Tempat Kerja*. (Terjemahan Zaini Pendidikan Nasional.
- Permadi, D. dan D. Arifin. 2013. *Panduan menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rachmawati, T. dan S. Abdullah. (ed). 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan* Ravianto. 1988. *Production of Management*;. Jakarta : LSIUP Refika Aditama.
- Saddam, Amir, 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Es) Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang). FE . Universitas Negri Maulana Malik Ibrahi Malang.
- Salovay, P, Mayer. 1990. *Emotional Intelligence, Imagination, Cognition and personality*. Bloomsberry, Great Britain
- sugiyono. 2005. *Statistik untuk Penelitian*, Cetakan ke delapan. Bandung: CV. Alfabeta
- Supriyanto, Achmad Sani dan Machfudz, Masyhuri. 2010. *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Susanto, Edi. 2013. Pengaruh Metode Bervariasi dalam Pengajaran Al-Qur'an Hadist terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMP An Nur Bululawang. *Tesis*. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Darul Ulum Jombang
- Suyanto. 2006. *Revolusi Organisasi dengan Memberdayakan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Andi Offset
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Transendental Intellgence)*. Jakarta: Gema Insani Press
- Tikollah, M. Ridwan, Iwan Triyuwono, dan H. Unti Ludigdo. 2006. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan). *Simposium Nasional Akuntansi 9 , 23-26 Agustus 2006 : 1-25*.
- Trihandini, 2005, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi
- Trisnawati, N. 2012. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Mahasiswa (Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana). 2012. Universitas Udayana.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2006. Jakarta: Diperbanyak oleh BP Pustaka Karya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem
- Vaughan , V. H. 2002. *Work and Motivation*. New York : Jhon Wiley and Sons, Inc.
- Winardi. 1996. *Kamus Istilah Ekonomi*. Bandung. Tarsito.
- Zohar, D, Marshal, I, 2001, SQ (Spiritual Intelligence) : The Ultimate Intelligence,
- Zohar, D. Marshall, I. 2007. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.